

**INTERPRETASI *DEUX ARABESQUES* NO. 1 KARYA
CLAUDE DEBUSSY: SUATU KAJIAN TEORETIKAL
KEBERADAAN *MAQAM* ARAB PADA MUSIK BARAT
ABAD KEDUAPULUH**

JURNAL
Program Studi S-1 Musik



Oleh:

Nafisah Aini
NIM : 15100650131

Semester Gasal 2019/2020

JURUSAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

2020

Interpretasi *Deux Arabesques* No. 1 karya Claude Debussy: Suatu Kajian Teoretikal *Maqam* Arab pada Musik Barat Abad Keduapuluh

Nafisah Aini, Andre Indrawan, Eritha R. Sitorus

Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Jalan Parangtritis Km 6,5 Sewon, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta
Email: nafisahaini24, erithasitorus@gmail.com; indrawan_andre@isi.ac.id

Abstract

This study aims to examine the elements of non-European culture in Western music composition. Claude Debussy's no.1 *Arabesque* is The First *Deux Arabesques* which was one of Debussy's early compositions. Debussy is an impressionist composer who pioneered the 20th century music revolution. The 20th century music revolution began in France with Claude Debussy along with the emergence of the painting "Impressionist sunrise" by Claude Monet. *Arabesque* contains instructions on the development of Debussy's musical style following the form of French visual art in the era of the impressionists. Debussy is one of the composers of the Impressionist era who included non-European cultural elements in his Western musical compositions. *Deux Arabesque Interpretation No. 1 Claude Debussy: A Theoretic Study of the Arabic Maqam in Western Music of the 20th Century* is a Final Project that discusses the theoretical aspects of Arabic music elements in the composition of 20th-century Western piano piano solo entitled "Arabesque no 1" By Claude Debussy. The research subjects will be examined by a combination of analytical approaches to Western music and Arabic music theories using theoretical methods, namely theories about Arabic stations. In this research, the existence of the influence of the theory is examined in parts of *Arabesque* No.1 using two theoretical aspects of Western musicology and *Maqam* Arabic music theory. The results of this study indicate that the work has elements of Arabic music theory elements in certain parts. The elements found include the elements of *Iqa'* (rhythmic), *Jins* (terta-chord) and *Maqam* (notes).

Keywords: Arabic, Music Form Analysis, Arabic *Maqam* Theory, Debussy.

Abstrak

Skripsi ini bertujuan untuk mengkaji unsur budaya non-Eropa didalam komposisi musik Barat. *Arabesque* no.1 karya Claude Debussy merupakan *The First Deux Arabesques* yang merupakan salahsatu komposisi awal Debussy. Debussy adalah komposer impresionis yang menjadi pelopor revolusi musik abad-20. Revolusi musik abad-20 dimulai di Prancis Bersama Claude Debussy bersamaan dengan munculnya lukisan " Impressionis sunrise" karya Claude Monet. *Arabesque* berisi petunjuk tentang perkembangan gaya musik Debussy mengikuti bentuk seni visual Prancis pada zaman impresionis. Debussy merupakan salahsatu komposer zaman Impressionis yang memasukan unsur budaya non-Eropa didalam komposisi musik Baratnya. Interpretasi *Deux Arabesques* No.1 Claude Debussy: Suatu Kajian Teoretikal *Maqam* Arab pada Musik Barat Abad Ke-20 adalah karya Tugas Akhir yang membahas aspek teoretis elemen-elemen musik Arab pada komposisi solo piano musik Barat abad ke-20 yang berjudul "Arabesque no 1" karya Claude Debussy. Subjek penelitian akan dikaji dengan kombinasi pendekatan analitikal musik Barat dan teori-teori musik Arab dengan menggunakan metode teoritikal, yaitu teori tentang *maqam* Arab. Dalam penelitian ini keberadaan pengaruh-pengaruh teori tersebut dikaji pada bagian-bagian *Arabesque* No.1 menggunakan dua aspek teoretis musikologi Barat dan Teori musik *Maqam* Arab. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa karya tersebut memiliki unsur elemen-elemen teori musik Arab pada bagian-bagian tertentu. Unsur-unsur yang ditemukan meliputi elemen-elemen *Iqa'* (ritmis), *Jins* (terta-chord) dan *Maqam* (tangan nada).

Kata kunci: *Arabesque*, Analisis Bentuk Musik, Teori *Maqam* Arab, Debussy.

INTRODUKSI

Artikel ini membahas hasil interpretasi teoretis *Deux Arabesques* No. 1 untuk solo piano karya Claude Debussy dengan pendekatan teoretikal musik Arab. Kegelisahan akademik yang mendorong ide untuk melakukan penelitian ini ialah keunikan pada judul karya tersebut dan kepopuleran musiknya di kalangan pecinta musik klasik, baik amatir maupun profesional, khususnya mereka yang menggeluti piano hasil kajian teoretikal. Sehubungan dengan itu penulis ingin mengetahui lebih dalam bagaimana hubungan di antara judul dengan komposisinya.

Bukanlah hal yang mengherankan jika pada komposisi musik klasik Barat memiliki kemungkinan-kemungkinan terdapatnya unsur-unsur budaya Arab. Sejarah mencatat bahwa sejak Abad Pertengahan, Islam pernah menjadi kekuatan dunia (Falagas, Matthew E, 2006). Secara historis, musik Arab-Islam memiliki kaitan dengan tradisi bangsa Arab pra-Islam. Islam bukan sekedar manifestasi sebuah agama dan teologi melainkan system kebudayaan yang tergambarkan dalam berbagai disiplin pengetahuan lain seperti filsafat, seni, mistisime, yurisprudensi, etika, dan politik (Hitti, 1960).

Kata musik yang dalam bahasa Arab mederen disebut *musiqā*, sebenarnya tidak dikenal dalam diskursus Islam. Meskipun terdapat pandangan-pandangan legalitas hukum Islam yang kontroversial tentang musik, kebiasaan bermusik dalam kenyataannya terus dipraktikkan oleh masyarakat Arab (Indrawan, 2012 ; 2011) Banyak kisah-kisah populer yang menceritakan bahwa banyak diantara sahabat dan pendukung Nabi adalah musisi dan Ilmuan Musik Islam. Perkembangan musik baru mencapai puncaknya pada masa dinasti Abbasiyah (750-1258 M) dan Baghdad menjadi ibu kota kekhalifahan Abbasiyah yang ketika itu tampil sebagai pusat kebudayaan islam dan peradaban dunia. Pada masa inilah mulai bermunculan sejumlah musisi dan teoritikus musik yang banyak memberikan kontribusi terhadap perkembangan musik Arab, seperti Al-Kindi, Ibrahim Al-Maushili, Ziryab, IbnuSina, Al-Farabi dan sebagainya (Farmer, 2005).

Pada masa Dinasti Umayyah(661-750 M) bermunculan sejumlah musisi dan teoritikus musik yang banyak memberikan kontribusi terhadap perkembangan musik Arab, seperti Ibrahim al-Maushili, Ishaq al-Maushili, Ziryab, al-Kindi, al-Farabi, Ibn Sina, Safi al-Din al-Urmawi dan sebagainya. Orang-orang Yunani Kuno menyebut variasi tetrachord dengan menggunakan tiga istilah, yakni diatonik, chromatik dan enharmonik. Namun demikian terdapat fakta historis yang mengungkapkan bahwa bangsa Arab menggunakan tetrachord (*jins, ajnas*) dengan cara yang serupa dengan orang-orang Yunani Kuno. Pada abad ke-10 M, ketiga variasi tetrachord tersebut diatonik, chromatik dan enharmonic sudah dikenal oleh orang Arab dengan istilah "*qawi*", "*khunthawi*" dan "*rasim*" (Farmer, 2005).

Hingga saat ini *Deux arabesques* belum pernah dikaji dalam kaitannya dengan teori-teori musik Arab. Namun demikian gambaran tentang artistic musiknya sudah banyak dibahas. Karya ini adalah rangkaian dua komposisi solo yang ditulis pada saat Debussy berusia duapuluh (antara 1888 dan 1891). Karya ini bergaya impresionis awal sehingga mengindikasikan perkembangan gaya musik yang terpengaruh bentuk-bentuk seni visual Prancis. *Arabesque* dalam bahasa Perancis memiliki makna sebagai teknik pengolahan dekoratif melodi menjadi ornamentasi atau materi melodi yang berkembang menjadi melodi utama kemudian berkembang lagi menjadi. Pada pengolahan ornamentasi melodi, atau melodi yang dihias, juga muncul motif ritmis yang menjadi melodi utama. Tampaknya Debussy bereksperimen melalui modus-modus dan perpindahan kunci tangga nada dalam komposisi musiknya (Mack, 2012).

Kajian analisis musik dalam konteks musik klasik Barat sudah banyak dilakukan sebelumnya. Indrawan & Kustap (2015) melakukan analisis penerapan bentuk sonata ritornello pada Flute Concerto Mozart namun analisis tersebut merupakan dari penelitian terapan yaitu adaptasi orkestrasi karya tersebut ke format ensambel gitar. Aulia & Indrawan (2019) melakukan analisis penerapan teknik deret nada, atau duabelas nada, pada komposisi Brindle, *El Polifemo de Oro*. Walaupun tidak terkait dengan musik Arab namun secara metodologis memiliki kesamaan, yaitu penggunaan metode teoretikal. Penelitian ini berupaya melakukan interpretasi teoretis terhadap penerapan jenis-jenis serial pada bagian-bagian utama komposisi tersebut. Analisis bentuk musik pada karya yang dibahas pada penelitian ini, *Arabesque No. 1* (Debussy), sebelumnya pernah dilakukan oleh (Mialina, 1994) yang berkesimpulan bahwa karya Arabesque No.1 karya Debussy menggunakan konstruksi *Sonata Form*. Di samping itu ia juga berspekulasi terdapatnya ekspresi ilahiah, bahkan juga mengindikasikan konsep ketuhanan, pada sebuah frase yang terdapat di antara birama 34 dan 37. Namun demikian temuan tersebut tentunya masih perlu diverifikasi apakah memang benar demikian, jika tidak berharap dikatakan subjektif.

Jika dikaji lebih jauh, Debussy hidup di masa impresionis, perbatasan di antara periode Romantik dan Moderen. Debussy dikenal sebagai pelopor gaya impresionis ini. Para komposer di periode ini bereksperimen dan berekspresi lebih dalam pada komposisi mereka dan mulai meninggalkan aturan-aturan dari zaman sebelumnya. Umumnya mereka membuat komposisi berdasarkan fenomena yang terjadi disekitar kehidupan mereka. Jika tidak, maka mereka menulis karya yang didasarkan cerita, dan dikenal dengan istilah "musik programa". Jean Sibelius dengan komposisinya "*Finlandia*" mengekspresikan kekaguman atas negaranya sehingga dapat mewakili suara rakyat Finlandia dalam perjuangan kemerdekaanya melawan Rusia (Smith & Carlson, 2003).

Meskipun merupakan musik impresionis yang sangat awal, "*Arabesque no 1*" kemungkinan besar terinspirasi oleh kebudayaan dan arsitektur Arab. Pandangannya tentang musik Arab adalah merupakan garis lekuk yang alami dan komposisi musiknya yang mencerminkan kekayaan bentuk alami seperti pada karya-karya yang dibuat oleh seniman Art Nouveau saat itu (Stillman, 2007). Pengaruh impresionisme Art Nouveau tersebut tergambar dari unsur-unsur musikalnya. Mengenai hal ini Smith & Carlson (2003) berpendapat bahwa Debussy bereksperimen dengan kromatisme, teknik modal, tangga nada penuh, dan tangga nada pentatonik, penghindaran pertanganadaan yang pasti, dan menggunakan akor-akor yang cenderung menghasilkan tonalitas kurang jelas.

Dari kelima tinjauan sumber di atas dapat dimaklumi bahwa, sebagaimana halnya pada karya lain pada era ini yang dapat dikategorikan sebagai musik programa, secara kualitatif karakteristik ekspresionisme pada Arabesque No. 1 yang banyak dipengaruhi gaya musik impresionistik seni visual Perancis telah banyak dibahas. Namun demikian kecuali Mialina (1994), hingga kini penulis belum menemukan analisis skor karya tersebut. Temuannya yang menyatakan bahwa karya tersebut tersusun dari struktur *Sonata Form* dan terdapatnya frase yang mengekspresikan konsep ilahiah tampaknya masih perlu dibuktikan lagi. Sehubungan dengan itulah penelitian teoretikal dari perspektif musik Arab ini perlu dibuktikan sebagai alternative perspektif dari temuan-temuan yang pernah ada hingga saat ini.

Dengan demikian permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini ialah: (1) Bagaimanakah latar belakang penciptaan komposisi *Arabesque No. 1* karya Debussy? (2) Bentuk musik apakah yang diterapkan pada komposisi tersebut? (3) Adakah unsur-unsur

musika Arab pada karya tersebut? Tujuan penelitian ini ialah untuk memperoleh pengetahuan tentang gaya musik Debussy pada karya tersebut. Temuan tentang bentuk musik yang diterapkan pada karya tersebut diharapkan dapat memperkaya pengetahuan kita tentang komposisi Debussy. Sementara itu analisis keberadaan unsur-unsur musik Arab pada karya tersebut hal-hal yang mempengaruhi maksud komposer menciptakan karya akan memverifikasi kemungkinan adanya korelasi teoretis di antara musik klasik Arab dan musik Arab.

METODE

Guna mencari jawaban dari rumusan permasalahan dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan metodologis musikologi (Watanabe, 1967) dengan beberapa metode: 1) Metode historikal digunakan untuk menelusuri latar belakang penciptaan ini melalui pendekatan studi pustaka, 2) Metode analitikal untuk mengungkap struktur komposisi *Arabesque No. 1*, dan 3) Metode Teoretikal untuk melihat keberadaan unsur-unsur musik Arab pada karya tersebut.

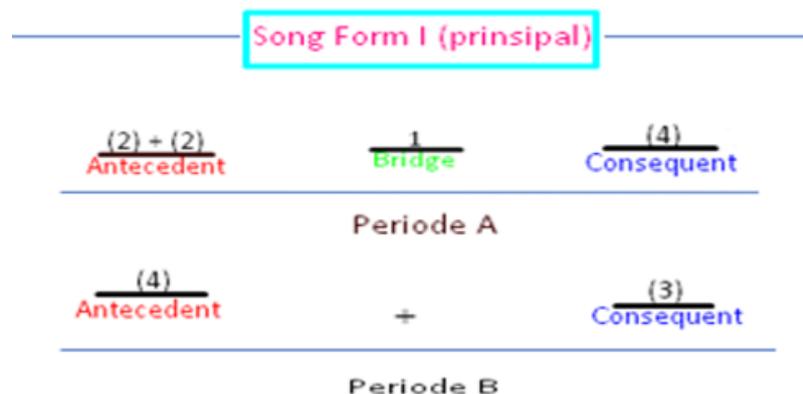
HASIL PENELITIAN

1. Bentuk Musik

Bentuk musik yang diterapkan pada komposisi *Arabesque No.1* karya Debussy kemungkinan besar adalah *Song Form with Trio*. Bentuk ini mengkombinasikan dua bentuk lagu, yaitu bentuk lagu prinsipal dan bentuk lagu sub-ordinat (Stein, 1979: 81) Masing-masing dari kedua bentuk lagu yang tergabung tersebut menggunakan pola tiga bagian, atau biasa disebut three-part song form. Dengan demikian keseluruhan bagian-bagian utama yang menunjukkan susunan bentuk lagu *song form with trio* masing-masing meliputi rangkaian tiga periode:

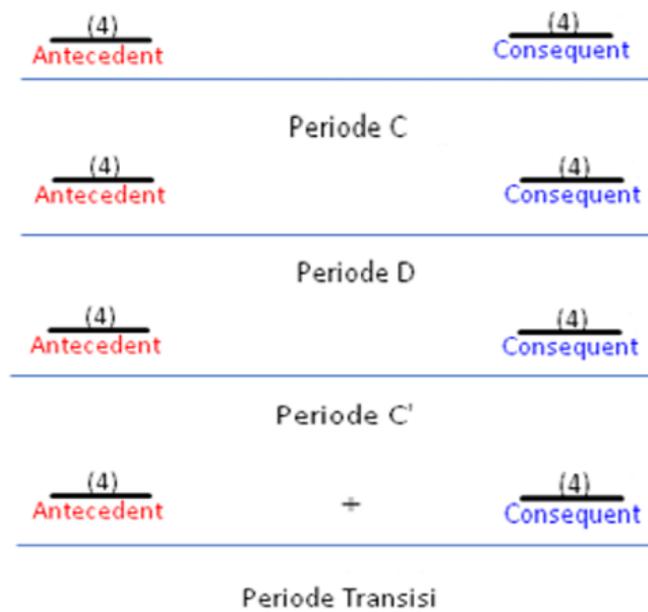
A-B-A (song form 1) – C-D-C (Song form 2: Trio) – A-B-A (song form)

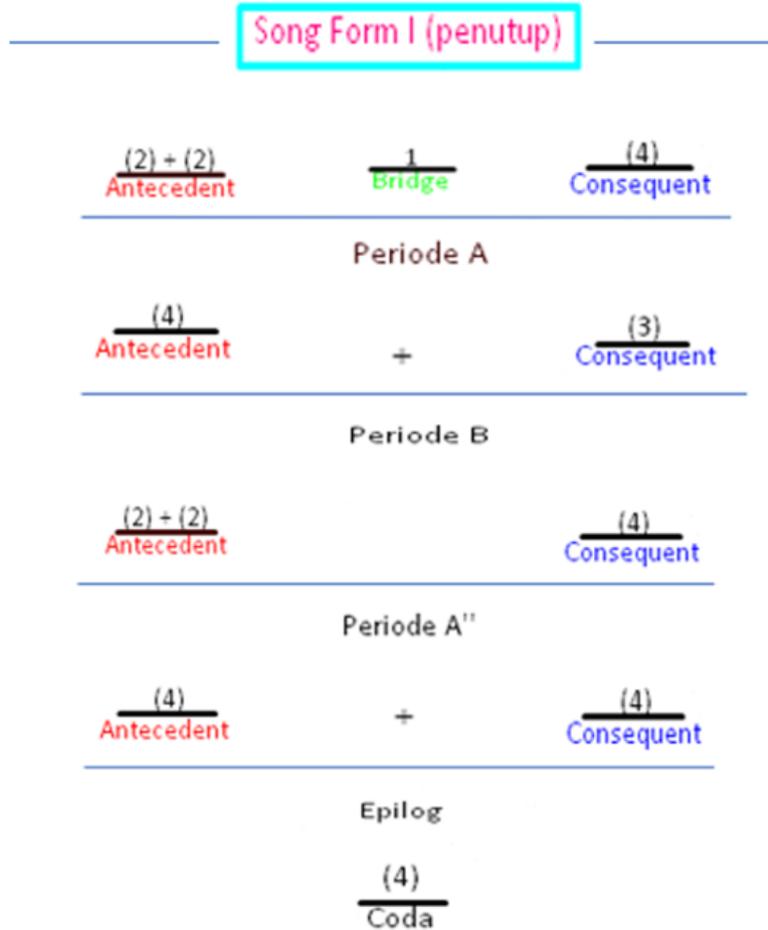
The Bentuk musik pertama sebagai song form dan juga bentuk musik kedua sebagai Trio menggunakan pola yang sama yaitu three-part song form (bentuk tiga bagian, atau bentuk tersier). Dengan demikian bentuk lagu pertama memiliki susunan tiga periode utama delapan birama, yang secara normative ialah: A (8) – B (8) – A' (8) sementara itu bentuk lagu yang keduanya (sub ordinat) memiliki tiga periode utama delapan birama, yaitu: C (8) – D (8) – C' (8). Secara Keseluruhan bentuk musik *Arabesque No. 1* adalah sebagai berikut:





Song Form II (Trio Sub-ordinat)





$\frac{(2)+(2)}{\text{Antecedent}}$

Periode A

$\frac{1}{\text{Bridge}}$

$\frac{(4)}{\text{Consequent}}$

$\frac{(4)}{\text{Antecedent}}$

Periode B

+

$\frac{(3)}{\text{Consequent}}$

$\frac{(2)+(2)}{\text{Antecedent}}$

Periode A''

$\frac{(4)}{\text{Consequent}}$

$\frac{(4)}{\text{Antecedent}}$

Epilog

+

$\frac{(4)}{\text{Consequent}}$

$\frac{(4)}{\text{Coda}}$

Ilustrasi 1:

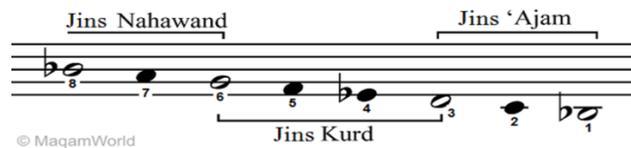
Bagan hasil analisis bentuk musik Arabesque No. 1 (Debussy) yang menunjukkan indikasi penerapan struktur Song Form with Trio.

Baik *Song Form* maupun *Trio*, bahkan juga kembalinya *Song Form*, masing-masing dari ketiganya memiliki bagian penutup sepanjang satu periode. Bagian-bagian penutup tersebut memiliki persamaan dan perbedaan karakteristik. Persamaannya ialah terdiri dari dua seksi, pertama merupakan periode sepanjang delapan birama dan yang kedua satu frase empat birama, kecuali pada bagian *Trio*. Perbedaannya terletak pada fungsinya. Di akhir *Song Form* pembuka, bagian penutup tersebut merupakan episode delapan birama yang berfungsi sebagai pengantar pada codetta empat birama. Di akhir bagian *Trio*, bagian penutup tersebut berfungsi sebagai transisi delapan birama menuju kembalinya *Song Form*. Bagian akhir *Song Form* penutup (pengulangan bentuk) memiliki struktur yang sama dengan *Song Form* pembuka, yaitu 12 birama (8 +4). Hanya saja pada bagian ini keduabelas birama tersebut berfungsi sebagai *Epilog*, yaitu bagian paling akhir dari komposisi ini. Dengan demikian epilog ini terdiri dari sebuah Episode dan sebuah *Coda*.

2. Unsur Maqam

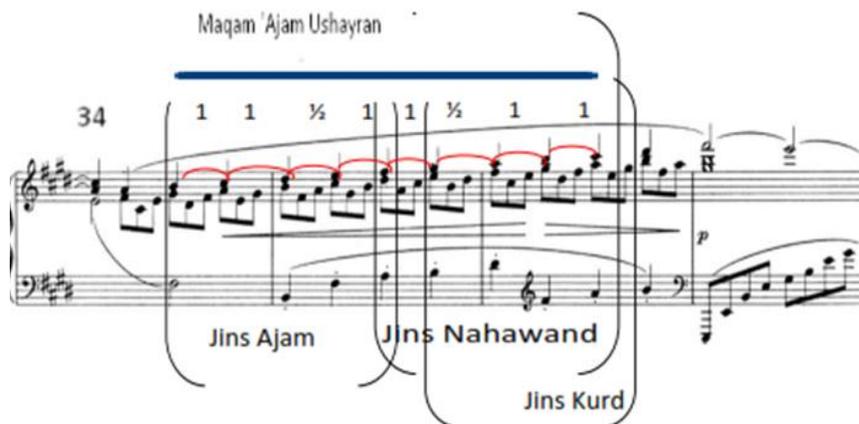
Kajian keberadaan unsur-unsur teoretis *maqom* musik Arab pada *Deux Arabesque* No. 1 di dasarkan atas pengetahuan yang terhimpun dalam situs www.maqamworld.com.

Tersebut ada 13 *maqam* utama, 4 *jins* utama, dan 41 *iqo'*. Penelitian ini menjumpai adanya *maqam* pada salah satu bagian dari struktur Arabesque No. 1, yaitu *Maqam 'Ajam Ushayran*. Di dalam *Maqam 'Ajam Ushayran* terdapat *jins 'Ajam*, *jins Kurd*, dan *jins Nahawand* dengan jarak antar nada: 1-1-½-1-1-½-1-1.



Ilustrasi 2:
Maqam 'Ajam Ushayran

Dalam komposisi Arabesque No 1, unsur *Jins* terdapat birama 34-36. Bagian ini terbentuk dari sebuah tangga nada naik dengan susunan nada-nada: b-cis-dis-e-fis-gis-a-b-cis, dengan jarak antar nada: 1-1-½-1-1-½-1-1. Masing-masing nada pada tangga nada tersebut diiringi oleh sebuah harmoni arpeggio dengan ritmis triol. Jarak antar nada pada tangga nada tersebut memiliki kemiripan dengan *Maqam 'ajam Ushayran* tersusun dari *Jins 'Ajam*, *Jins Kurd*, dan *Jins Nahawand*. Namun demikian arah tangga nada Arabesque No. 1 dan *maqam 'ajam Ushayran* berlawanan.



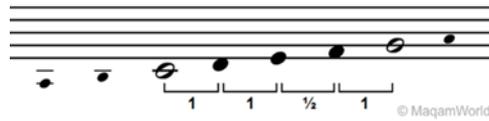
Ilustrasi 3:
Birama 34-36 Arabesque No.1. Melodi *Jins-Jins* yang membentuk Unsur *Maqam 'Ajam Ushayran*

3. Analisis Unsur-unsur *Jins*

Unsur-unsur *jins* yang terindikasi pada komposisi Arabesque No. 1 ada tiga, yaitu 'Ajam, Kurd, dan Nahawand.

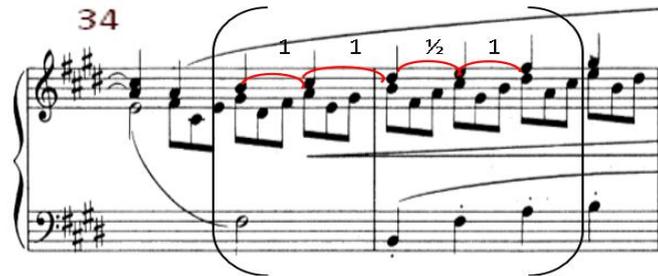
a. *Jins 'Ajam*

Jins 'ajam adalah *jins* pertama pada *Maqam 'ajam* dan *Maqam Shawq Afza*. *Jins 'ajam* adalah *jins* lima nada yang jika dinotasikan mirip dengan lima nada pertama tangga nada mayor. Pada ilustrasi berikut ini keberadaan *Maqam* tersebut dianalogikan sebagai tangga nada C. Diawali dari C sebagai toniknya dan ghammaznya pada G.



Ilustrasi 4:
Interval Jins 'Ajam

Fenomena *maqam* tersebut terdapat pada birama 34-35, dimulai dengan tonika pada nada B dan ghammaznya pada nada Fis.



Ilustrasi 5:
Interval Melodi Arabesque no 1 birama 34-35

Unsur *Jins* terdapat birama 34-36. Bagian ini terbentuk dari sebuah tangga nada naik dengan susunan nada-nada: b-cis-dis-e-fis, dengan jarak antar nada: 1-1-1/2-1. Masing-masing nada pada tangga nada tersebut diiringi oleh sebuah harmoni arpeggio dengan ritmis triol. Jarak antar nada pada tangga nada tersebut memiliki kemiripan dengan *Jins Ajam*.

a. Jins Kurd

Jins Kurd adalah jins pertama di Maqam Kurd, Jins Kurd adalah jins 4 nada. Dinotasikan disini dengan toniknya pada D dan ghammaznya pada G. kemudian pada birama 35 ketukan ke empat sampai birama 46 ketukan ketiga terdapat penggunaan teori *jins kurd* .



Ilustrasi 6:
Interval Jins Kurd

Fenomena *maqam* tersebut terdapat pada birama 34, dimulai dengan tonika pada nada Gis dan ghammaznya pada nada cis.

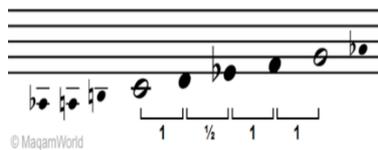


Ilustrasi 7:
Interval Arabesque No 1 birama 36

Unsur *Jins* terdapat birama 34-36 Pada komposisi Arabesque No 1 Debussy. Bagian ini terbentuk dari sebuah tangga nada naik dengan susunan nada-nada: gis-a-cis, dengan jarak antar nada: $\frac{1}{2}$ -1-1. Masing-masing nada pada tangga nada tersebut diiringi oleh sebuah harmoni arpeggio dengan ritmis triol. Jarak antar nada pada tangga nada tersebut memiliki kemiripan dengan *Jins* Kurd.

b. *Jins Nahawand*

Jins Nahawand adalah jins pertama di *Jins Nahawand*. *Jins Nahawand* adalah jins 5 nada. Dinotasikan di sini dengan toniknya pada C dan *ghammaz* pada G. kemudia pada birama 35 ketukan ke tiga sampai birama 36 ketukan ke tiga.



Ilustrasi 8:
Interval Jins Nahawand

Fenomena *maqam* tersebut terdapat pada birama 35 ketukan ke tiga sampai birama 36 ketukan ke tiga. dimulai dengan tonika pada nada fis dan *ghammaznya* pada nada cis.



Ilustrasi 9:
Interval Arabesque No 1 birama 35-36

Unsur *Jins* terdapat birama 35-36 Pada komposisi Arabesque No 1 Debussy. Bagian ini terbentuk dari sebuah tangga nada naik dengan susunan nada-nada: fis-gis-a-b-cis,

dengan jarak antar nada: 1-½-1-1. Masing-masing nada pada tangga nada tersebut diiringi oleh sebuah harmoni arpeggio dengan ritmis triol. Jarak antar nada pada tangga nada tersebut memiliki kemiripan dengan *Jins Nahawand*.

4. Unsur *Iqa'*

Unsur ritmis *Iqa'* yang ditemukan pada Komposisi *Arabesque No.1* ialah dari jenis *Iqa' sama'i saraband* yang bersukat 3/8. Komposisi ini banyak mengulang frase-frase melodi dan ritmis yang sama. Pola ritmis karya ini tampaknya memiliki karakteristik yang mirip dengan pola ritmis *Iqa' sama'I saraband* dalam sukat 3/8. Walaupun sukat *Arabesque No.1* adalah 4/4 namun karena tiap ketukannya menggunakan triol (triplet) maka mirip dengan karakteristik 3/8.



Ilustrasi 10:

Ritmis *Iqa' sama'i saraband* 3/8

Kemiripan tersebut dapat dimaklumi setelah penulis mengamati contoh audio penerapan *Iqa'* pada sebuah nyanyian Arab sepanjang kira-kira satu periode. Berdasarkan penekanan yang teratur pada contoh tersebut, rangkaian pola *iqa'* terkelompokkan ke dalam 4 x sukat 3/8 sebagai sebuah birama, atau mirip dengan sukat 12/8. Berikut adalah bukti transkripsi delapan 'Iqa pertama:



Ilustrasi 11:

Melodi audio *Iqa' Sama'i Saraband*

Jika dibandingkan dengan ritmis *Arabesque No. 1* yang menggunakan sukat 4/4, pola 'Iqa tampaknya direpresentasikan ke dalam ritmis triol. Dengan kata lain pola ritmis utama *Arabesque* mengadaptasi ke tiga nada seperdelapan 'Iqa ke dalam tiga nada seperdelapan yang terangkai dalam sebuah triol. Dengan demikian penempatan rangkaian triol dalam sukat 4/4 pada *Arabesque No. 1* mirip dengan contoh audio penerapan rangkaian 'Iqa sama'I *saraband* (3/8) dalam irama 12/8 (www.Maqamword.com).



Ilustrasi 12:

Perbandingan ritmis 'Iqa dan *Arabesque No.1*

DISKUSI

Ditinjau dari judulnya, penggunaan kata Arab pada komposisi tersebut mengindikasikan terdapatnya kemungkinan terdapatnya sisipan akulturasi budaya di antara budaya musik timur (Arab) dan budaya musik Barat (Eropa). Dari analisis yang telah dilakukan penulis menemukan kemungkinan baru bahwa pada Komposisi ini tidak tersusun dari konstruksi Sonata Form melainkan *Song Form with Trio*. Di antara alasannya ialah jika ditinjau dari zaman penulisan karyanya pada saat itu bentuk musik *absolute* sudah mulai beralih ke bentuk *musik program*. Kemungkinan tersebut diperkuat dengan keberadaan bagian tengah sebagai bentuk music sub ordinat, atau *Trio*, yang memiliki kontras yang tajam dengan bagian utamanya (*Song Form*).

Karakteristik bagian tengah yang liris dan sedikit resitatif menunjukkan kemiripan dengan struktur komposisi-komposisi akhir romantic yang lain dari Spanyol seperti Albeniz, Torroba, dan Rodrigo, yang banyak mengadopsi bentuk-bentuk tradisi Flamenco. Dengan demikian bagian tengah Arabesque No. 1 ini dapat dianalogikan sebagai *Copla* dalam permainan music Flamenco. *Copla* adalah gaya bermusik dari portugis yang sudah dipengaruhi oleh musik Timur-Tengah (Arab). *Copla* berasal dari tradisi melatunkan Qur'an, berupa nyanyian vocal tanpa pengiring yang penuh dengan improvisasi dan ornament-ornamen.

Dari perspektif historis kebudayaan bangsa Arab yang mulai menyebar ke Eropa, keberadaan unsur-unsur teori musik Arab pada *Arabesque* no.1 karya Debussy adalah memungkinkan. Setelah dianalisis ulang, penulis menemukan adanya kemungkinan penggunaan unsur-unsur *Maqam*, *Jins* dan *Iqa'* pada karya tersebut berdasarkan pendekatan teori musik Barat dan teori musik Arab. Brown & Mertens (1980: 306) menjelaskan bahwa composer *Deux Arabesques* lebih mengutamakan efek dekoratif daripada aspek emosional.

Analisis dengan pendekatan teoretikal dengan mengkorelasikannya dengan teori musik *Maqam* Arab (Farraj, 2018), pada penelitian ini menemukan bahwa pada birama 34-37 melodi terdapat kecenderungan menggunakan unsur-unjur *jins* Arab dan membentuk *Maqam 'ajam Ushayran*. Sementara itu pada birama 34-37 Pada birama ini melodi cenderung menggunakan unsur-unjur *jins* Arab dan membentuk *Maqam 'Ajam Ushayran*.

KESIMPULAN

Deux Arabesques No. 1 adalah salahsatu komposisi solo piano dari *Deux Arabesque* karya Claude Achille Debussy. Debussy adalah komposer impressionis yang menjadi pelopor revolusi musik abad-20. Revolusi musik abad-20 dimulai di Prancis Bersama Claude Debussy bersamaan dengan munculnya lukisan " Impressionis sunrise" karya Claude Monet. *Arabesque* berisi petunjuk tentang perkembangan gaya musik Debussy mengikuti bentuk seni visual Prancis pada zaman impressionis. Pandangannya tentang *Arabesque* adalah garis yang melengkung sesuai dengan alam bisa di interpretasi oleh Debussy dengan banyaknya tanda dinamika legato dan legatura. Komposisi Arabesque No.1 setelah di analisis oleh penulis, komposisi ini membentuk *Song Form with Trio* jika di tulis lengkap membentuk bagain A-B-A (song form) – C-D-C (Song form 2: Trio) – A-B-A (song form). Fungsi harmoni dalam karya Arabesque No.1 Claude Debussy kadang-kadang kabur karena tangan kiri sering memainkan nada-nada yang membentuk melodi. Modulasi yang terjadi dalam karya ini hanya sekali yakni dari tangga nada E mayor bermodulasi ke A mayor kemudian kembali ke tangga nada E mayor.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa karya tersebut memiliki karakteristik elemen-elemen teori musik maqam Arab pada bagian-bagian tertentu. Unsur-unsur yang ditemukan meliputi elemen-elemen *Iqa'* (ritmis), *Jins* (terta-chord) dan *Maqam* (tangan nada). Dalam karya ini Debussy sering mengulang frase-frase yang dianggap penting. Pada birama 34-36 ditemukanya interval-interval Jins Arab dan ada beberapa *jins* yang membentuk *maqam* Arab yaitu *Maqam 'Ajam 'Ushayran*. Sebagian besar pola ritmis dalam komposisi *Arabesque* No.1 karya Claude Debussy kemungkinan terpengaruh dari *Iqa' sama' saraband 3/8*.

DAFTAR PUSTAKA

- Aulia, M. H., & Indrawan, A. (2019). Penerapan Sistem Komposisi Serial Pada “El Polifemo de Oro” untuk Gitar Karya Reginald Smith Brindl. *Promusika: Jurnal Pengkajian, Penyajian, Dan Penciptaan Musik*, 7(1), 45–58. Retrieved from <https://doi.org/10.24821/promusika.v7i1.3168>
- Brown, M. J. E., & Mertens, C. (1980). Arabesque. In *The New Grove Dictionary of Music and Musician* (pp. 306–307). Macmillan Publisher.
- Falagas, Matthew E, E. A. Z. & G. S. (2006). Arabs Science in The Golden Age (750-1258 C.E). *FASBES*, 20(10).
- Farmer, H. G. (2005). *A History Of Arabian Music*. Luzac And Company.
- Farraj, J. (2018). Arabic Maqam World. Retrieved November 28, 2019, from Maqam World website: <https://www.maqamworld.com/en/index.php>
- Hitti, P. K. (1960). *A Short History Of The Arabs* (*Sejarah Ringkas Peradaban Arab-Islam*). london: MacMilan.
- Indrawan, A. (2011). Musik di Dunia Islam: Sebuah Perspektif Historikal Musikologis. *Fenomen*, 7(8), 1–23.
- Indrawan, A. (2012). Musik Di Dunia Islam Sebuah Penelusuran Historikal Musikologis. *Tsaqafa. Kajian Seni Budaya Islam*, 1.
- Indrawan, A., & Kustap. (2015). Adaptasi Konserto pada Ensambel Gitar sebagai Upaya Pengayaan Bahan Ajar Matakuliah Ensambel. *Reital: Jurnal Seni Pertunjukan*, 16(2), 95–103.
- Mack, D. (2012). *Sejarah Musik Jilid 3* (2012th ed.). Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.
- Mialina, I. (1994). *Analisa Komposisi Piano Deux Arabesque Nomor 1 Karya Komponis Prancis Claude Achille Debussy*. Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Smith, J. S., & Carlson, B. (2003). *Karunia Musik: Komponis Besar Pengaruh Mereka*. Surabaya: Momentum.
- Stein, L. (1979). *Structure & Style: The Study and Analysis of Musical Forms*. USA: Summy Birchard Music.
- Stillman, M. (2007). Debussy, Pelukis Suara dan Gambar. *The Flutist Quarterly*, 33(1), 41–46.
- Watanabe, R. T. (1967). *Introduction to music research*. London: Prentice-Hall.